

Kosa Kata Baru dalam Bahasa Indonesia (Analisis Peneliti Terdahulu Menggunakan Kajian Kualitatif dalam Penggunaan Kosakata Baru Menjadi Bahasa Baku)

Santi Devi

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum
Universitas Langlangbuana
Email : devisanty24@gmail.com

Abstract

Changes in the meaning of words can occur because of the need to accommodate a concept that does not yet have a vocabulary or a concept that has the same component of meaning as a vocabulary that already existed. For example, the use of the word broadcast 'spread'. Originally the meaning of the word broadcast was synonymous with the function of radio, but now it is also used to define other transmissions such as broadcasting counterfeit money. The development of the vocabulary of a language can also show the socio-cultural development of its speakers. This development is unlimited: it will always develop as long as the speakers are still there and use Indonesian in everyday life.

Keywords: *Vocabulary, Indonesian, standard language.*

Abstrak

Perubahan makna kata dapat terjadi karena kebutuhan untuk mewadahi suatu konsep yang belum ada kosakatanya atau konsep yang memiliki kesamaan komponen makna dengan kosakata yang telah ada sebelumnya. Misalnya, penggunaan kata menyiarkan 'menyebarkan'. Awalnya makna dari kata menyiarkan identik dengan fungsi radio, tetapi sekarang juga digunakan untuk mendefinisikan penyebaran lainnya seperti menyiarkan uang palsu. Perkembangan kosakata suatu bahasa juga dapat memperlihatkan perkembangan sosial budaya penuturnya. Perkembangan ini bersifat tak terbatas: ia akan selalu berkembang selama penuturnya masih ada dan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kosa kata, Bahasa Indonesia, Bahasa baku,

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi di seluruh Indonesia. Ini merupakan bahasa komunikasi resmi, diajarkan di sekolah-sekolah, dan digunakan untuk disiarkan di media elektronik dan digital. Sebagai negara dengan tingkat multilingual (terutama trilingual)^{[8][9]} teratas di dunia, mayoritas orang Indonesia juga mampu bertutur dalam bahasa daerah atau bahasa suku mereka sendiri, dengan yang paling banyak dituturkan adalah bahasa Jawa dan Sunda yang juga memberikan pengaruh besar ke dalam elemen bahasa Indonesia itu sendiri.^{[10][11]}

Dengan penutur bahasa yang besar di seantero negeri beserta dengan diaspora yang tinggal di luar negeri, bahasa Indonesia masuk sebagai salah satu bahasa yang paling banyak digunakan

atau dituturkan di seluruh dunia.^[12] Selain dalam skala nasional, bahasa Indonesia juga diakui sebagai salah satu bahasa resmi di negara lain seperti Timor Leste.

Kosakata baru adalah perbendaharaan kata yang baru masuk ke dalam kaidah bahasa Indonesia. Kosakata dalam suatu bahasa akan selalu mengalami perkembangan dan pengembangan seiring berjalannya waktu. Perkembangan dan pengembangan sejatinya merupakan dua proses yang berbeda, tetapi menghasilkan keluaran yang sama, yakni kebaruan suatu kosakata. Chaer (2007) dalam bukunya *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia* menjelaskan perbedaan pengertian perkembangan dan pengembangan yang akan dibahas dalam tulisan ini. Perkembangan merupakan proses yang telah terjadi secara alamiah atau paling tidak tanpa usaha secara sadar. Sementara itu, pengembangan adalah proses yang terjadi secara sadar, terarah, dan bersifat ilmiah

Menurut Soedjito, dirinya mendefinisikan kosakata adalah semua kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kata yang digunakan dalam suatu ilmu, kekayaan kata dimiliki pembicara, ataupun daftar kata yang disusun kamus serta penyelesaian singkat dan praktis. Kemudian menurut Kirdalaksana, kosakata adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Kedua kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis suatu Bahasa. Dan yang ketiga, kosakata adalah daftar kata disusun seperti kamus, namun mengandung penjelasan yang singkat dan praktis. Lalu menurut Keraf, kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh bahasa dan kosakata seseorang. Ini meliputi keseluruhan kata yang berada di dalam ingatan seseorang yang dapat menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu.

Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif untuk menganalisis perkembangan kosakata bahasa Indonesia yang beredar di lingkungan masyarakat pada masa sekarang. Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah kosakata berupa akronim, singkatan, dan istilah baru yang ada kaitannya dengan Bahasa gaul. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan penggarapan data. Peneliti melakukan observasi langsung kepada pengguna bahasa. Sedangkan penggarapan data dilakukan melalui berbagai data dan sumber yang telah terkumpul berupa artikel terkait dan kosakata yang muncul pada masa sekarang. Setelah seluruh data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis terhadap kosakata dan istilah baru yang berlaku sebagai hasil dari kajian penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kosakata baru dapat diserap menjadi bahasa baku dalam bahasa Indonesia dengan cara menggunakannya secara konsisten dalam konteks yang tepat dan menyebarkannya melalui media massa, seperti media sosial, media cetak, dan lainnya. Selain itu, kosakata baru juga dapat diserap dengan menggunakannya dalam komunitas tertentu, seperti komunitas akademik, komunitas pekerja, dan lainnya.

Beberapa kosakata baru yang muncul dipergaulan sehari-hari masyarakat contohnya:

1. **Selfie:** Foto yang diambil sendiri dengan kamera atau ponsel.
Selfie di definisikan sebagai jenis foto potret diri yang diambil oleh diri sendiri dengan menggunakan kamera, baik kamera digital maupun kamera telepon. Selfie biasanya disebut dengan memfoto diri sendiri, foto narsis atau swafoto
namun swafoto merupakan kata baku bahasa Indonesia dan selfie adalah bahasa Inggris. Arti kata swafoto sendiri sudah ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Melansir dari situs KBBI daring pada Sabtu (23/7/2022), arti kata swafoto adalah potret diri yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera ponsel atau kamera digital, biasanya untuk diunggah ke media sosial
2. **Swag:** Kecantikan, kemewahan, dan keanggunan.
SWAG sendiri adalah singkatan dari Style with A bit Gangsta yang berarti Bergaya dengan sedikit sentuhan gangster. SWAG adalah bagian dari bahasa gaul yang kerap digunakan oleh para rapper. Gaya SWAG bukan berarti menjurus ke sesuatu yang bermakna negatif. Istilah SWAG ini juga berarti gaya, keren, asyik dan gaul.
3. **BFF:** Best Friends Forever, yaitu sahabat sejati.
BFF adalah kata gaul yang berasal dari serapan bahasa asing (bahasa Inggris) yang akhirnya populer di kalangan anak muda zaman sekarang. BFF singkatan dari Best Friend Forever, jadi jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, BFF artinya Sahabat Selamanya atau Teman Terbaik Selamanya, Namun jika di serap kedalam Bahasa baku Menurut KBBI sahabat adalah kawan, teman, dan handai. Persahabatan adalah perihal bersahabat, perhubungan selaku sahabat.
4. **Mager** = malas (ber)gerak; enggan atau sedang tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas.
5. **FYI:** For Your Information, yaitu untuk informasi Anda.
FYI adalah kependekan dari for your information, yang memiliki arti sebagai informasi. Singkatan ini sangat sering digunakan di awal kalimat untuk memberikan informasi tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kualitatif penggunaan kosakata baru di masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut: Mempelajari vocabulary (kosa kata) adalah bagian yang sangat penting dari belajar sebuah bahasa. Semakin banyak kata yang diketahui, semakin besar kemampuan dalam memahami apa yang didengar dan dibaca dan semakin tinggi pula kemampuan untuk dapat mengatakan apa yang ingin dikatakan atau ditulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kosakata adalah perbendaharaan kata. Sedangkan, baku adalah tolak ukur yang berlaku untuk kuantitas atau kualitas yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan, Sejalan dengan perkembangan budaya dan sosial masyarakat Indonesia, kosakata yang digunakan pun selalu berkembang menyesuaikan kebutuhannya. Terdapat banyak kosakata yang awalnya tidak dikenal, tetapi kemudian hadir untuk memenuhi kebutuhan penamaan baru terhadap suatu hal. Kosakata itu di antaranya adalah gojek, televisi, pemugaran, internet, media sosial, dan peretas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (1993). *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2006). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PADA PUISI “DALAM DOA: II” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Bahasa, P. (2008a). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bahasa, P. (2008b). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depertemen Pendidikan Nasional.
- Isnaini, H. (2022a). Citra Perempuan dalam Poster Film Horor Indonesia: Kajian Sastra Feminis. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Volume 9, Nomor 2, 55-67.
- Isnaini, H. (2022b). Suwung dan Metafora Ketuhanan pada Puisi "Dalam Diriku" Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Telaga Bahasa: Balai Bahasa Gorontalo*, Volume 10, Nomor 1, 22-31.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI “DONGENG PAHLAWAN” KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 253-260.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, Nomor 3, 29-36.
- Saussure, F. d. (1988). *Pengantar Linguistik Umum* (R. S. Hidayat, Trans.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.